

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti & Real Estate

Penulis:

Dio Agung Herubawa^{1*}

Ibnu Austrindanney

Sina Azhar²

Taufik Akbar

Parluhutan³

Rizqy Aiddha

Yuniawati⁴

Chairul Anwar⁵

Afiliasi:

Universitas Sumatera

Utara^{1,2,3}

Universitas Airlangga⁴

Politeknik Unggulan

Cipta Mandiri⁵

Korespondensi:*

dioherubawa@usu.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 08-11-2025

Accepted: 21-11-2025

Published: 26-11-2025

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor properti & real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 yang berjumlah 69 perusahaan dengan periode selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang diamati sebanyak 207. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu keterlambatan audit (*audit delay*) akan semakin pendek, sedangkan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini diduga karena sebagian besar perusahaan properti dan real estate yang diteliti menggunakan KAP non-Big Four, sehingga kecepatan dan efisiensi proses audit tidak jauh berbeda antar KAP yang digunakan.

Kata kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan., Reputasi KAP

Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan keterbukaan pasar menuntut ketersediaan informasi yang cepat, akurat dan relevan menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Informasi, terutama informasi keuangan, merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Sebagai salah satu bentuk informasi keuangan, laporan keuangan memiliki peran utama dalam menyajikan gambaran mengenai kinerja serta kondisi finansial suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan atau manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kondisi perusahaan pada periode tertentu, yaitu para pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Setiap akhir periode, setiap perusahaan wajib memberikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan ini juga menjadi alat komunikasi utama yang menyajikan sejarah perusahaan dalam bentuk data keuangan yang telah dikonversi ke dalam nilai moneter (Kieso dkk., 2019). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, informasi keuangan yang disediakan harus mampu menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas sehingga dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditor dan investor, dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bagi investor dan *stakeholders*, laporan keuangan bukan sekadar hanya dokumen administratif tetapi juga merupakan alat penting untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, transparansi dan kredibilitas perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan publik. Namun, pihak eksternal seperti investor dan pemegang saham seringkali memiliki keraguan terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen karena adanya asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen).

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipahami, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan, atau audit, yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan atau memberikan opini yang mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), laporan keuangan yang berguna harus memenuhi sejumlah karakteristik kualitatif, seperti relevansi, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Di antara karakteristik tersebut, ketepatanwaktuan (*timeliness*) menempati posisi yang sangat krusial. Informasi yang terlambat disampaikan tidak hanya kehilangan relevansinya, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian bagi para pengambil keputusan, terutama investor yang mengandalkan data terkini untuk menentukan langkah investasi mereka. Namun, kenyataannya, banyak perusahaan di Indonesia masih menghadapi kendala dalam memenuhi standar ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Tabel 1 Data Perusahaan Per Sektor yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Secara Tepat Waktu Tahun 2021-2023

Nama Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2021	2022	2023
Sektor Energi	12	7	15
Sektor Barang Baku	7	6	16
Sektor Industri	9	7	8
Sektor Barang Konsumen Primer	7	6	13
Sektor Barang Konsumen non-Primer	22	13	28
Sektor Kesehatan	2	0	4
Sektor Keuangan	3	2	5
Sektor Properti dan Real Estat	16	12	20
Sektor Teknologi	5	6	7
Sektor Infrastruktur	6	2	8
Sektor Transportasi dan Logistik	2	0	5
Sektor Produk Investasi Tercatat	0	0	0
Total Perusahaan	91	61	129

Sumber: olah data dari <https://www.idx.co.id/id>

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami fluktuasi yang signifikan. Terlihat bahwa sektor properti dan real estat secara konsisten mengalami *audit delay* dalam tiga

tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keterlambatan ini. Misalnya pada tahun 2021, tercatat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Angka ini menurun menjadi 61 perusahaan di tahun 2022, namun kemudian meningkat drastis menjadi 129 perusahaan di tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan struktural yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal.

Pada tahun 2021, terdapat 16 perusahaan di sektor ini yang terlambat, dan angka ini terus meningkat menjadi 20 perusahaan di tahun 2023. Kompleksitas operasional yang tinggi, volume transaksi yang besar, serta ketergantungan pada pihak eksternal seperti auditor dan regulator menjadi faktor utama yang menyebabkan keterlambatan ini. Selain itu, sektor ini juga sering kali menghadapi tantangan dalam hal penilaian aset, terutama dalam situasi pasar yang fluktuatif, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan keakuratan data keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas informasi dan tingkat kepercayaan para investor. Para investor seringkali menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda bahwa terdapat masalah dalam keuangan perusahaan atau kurangnya pengendalian internal dalam perusahaan sehingga menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit dikarenakan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar modal bisa tertekan, dan reputasi perusahaan di mata publik pun dapat tercemar.

Regulasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, seperti Ketentuan III.1.1.6 Peraturan Bursa No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan audit tahunan, yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenakan peringatan tertulis dan sanksi denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi), sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep- 307/BEJ/07-2004 Peraturan No. I-H tentang Sanksi. Namun, sanksi tersebut tampaknya belum cukup efektif untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terkait pelaporan keuangan.

Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, dan proses pelaporan yang lebih terstruktur, sehingga risiko kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalisir. Hal ini memungkinkan auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, yang pada akhirnya mengurangi risiko *audit delay*.

Di sisi lain, perusahaan kecil atau menengah sering kali menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan teknologi, yang dapat memperlambat proses penyusunan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putra et al., (2020) dan Hernugraheni et al., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Faradista & Stiawan (2022) dan Nurrahmani et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Dari sisi eksternal, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani audit juga memainkan peran penting. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memberikan jasa akuntansi, audit dan konsultasi keuangan yang beroperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KAP dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* (seperti PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young Global, KPMG International, dan Deloitte Touche Tohmatus) dan KAP non-*Big Four*. Di Indonesia, KAP yang memiliki reputasi yang baik adalah KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four*.

Reputasi baik yang dimiliki oleh KAP *Big Four* membuat mereka lebih berkomitmen untuk

menjaga kredibilitasnya di mata investor, yang dapat dilihat dari efisiensi dan kualitas audit yang dilakukan. KAP dengan reputasi baik juga dikenal memiliki standar audit yang lebih ketat, teknologi yang lebih canggih, dan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, sehingga mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien dan mempersingkat *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Siswanto & Suhartono (2022) dan Widyasari & Arsjah (2024). Namun, hasil penelitian dari Manajang & Yohanes (2022) dan Tsaqif et al., (2024) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti & Real Estat yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

Studi Literatur

Legitimacy Theory

Menurut Deegan & Unerman (2011), teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi akan secara berkelanjutan memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batasan dan norma sosial, artinya mereka berusaha memastikan bahwa aktivitas mereka dianggap sah oleh pihak luar. Pernyataan ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai legalitas kegiatan bisnisnya. Legitimasi dari masyarakat dibutuhkan oleh perusahaan karena merupakan faktor pendukung keberlanjutan perusahaan.

Compliance Theory

Menurut Andini (2016) mengemukakan bahwa terdapat dua perspektif dasar tentang kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berasumsi seseorang sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi dan respons terhadap perubahan insentif dan hukuman yang terkait dengan perilaku. Perspektif normatif berkaitan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan tahunan tepat waktu bagi perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.6. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dengan opini wajar dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila suatu perusahaan melanggar peraturan tersebut, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Fraud

Menurut Abdullahi & Mansor (2015), kecurangan adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Klasifikasi kecurangan dirinci menurut laporan Association of Certified Fraud Examiner (2016) yaitu

1. Kecurangan Laporan Keuangan, yang terdiri dari penyajian laba bersih di atas laba aktual (laba bersih dilebih-lebihkan) dan penyajian laba bersih di bawah laba aktual (laba bersih dikecilkan),
2. Penyalahgunaan aset yang terdiri dari penipuan kas dan persediaan serta aset lainnya yang dicurangi, Korupsi yang terdiri dari konflik kepentingan, penyuapan, pemberian ilegal, dan pemerasan ekonomi.

Berdasarkan klasifikasi kecurangan, penelitian ini membahas kecurangan laporan keuangan.

Financial Statement Fraud

Dalam Laporan Komisi Treadway dari Komisi Nasional Pelaporan Keuangan (1987), kecurangan laporan keuangan adalah kecerobohan atau kesengajaan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi salah arah secara material. Menurut SAS Nomor 99 (dikutip dalam AICPA 2002), kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan dalam catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang telah dikompilasi.
2. Penghilangan informasi yang disengaja atau tidak disengaja yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Penyalahgunaan yang disengaja atas prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, metode penyajian, atau pengungkapan.

Audit Delay

Terkait kekhawatiran mengenai penyederhanaan standar akuntansi dan pelaporan keuangan, mudah untuk menduga adanya hubungan antara FRC, biaya audit, dan keterlambatan pelaporan audit. Menurut Hoitash dan Hoitash (2018) melaporkan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan yang kompleks cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan sejenis. Signifikansi keterlambatan audit diperjelas oleh studi sebelumnya bahwa keterlambatan audit menimbulkan tanda bahaya bagi investor, praktisi, dan regulator. Audit delays memengaruhi ketepatan waktu laporan audit, meningkatkan ketidakpastian informasi, dan menurunkan efisiensi pasar (Ashton dkk., 1987; Chambers & Penman, 1984; Givoly & Palmon, 1982). Selain itu, perusahaan dengan laporan yang kompleks lebih mungkin memiliki salah saji, kelemahan material dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan, dan biaya audit yang lebih tinggi (Hoitash & Hoitash, 2018; Howard & Zhou, 2021).

Pengguna laporan keuangan sangat menghargai kredibilitas dan ketepatan waktu laporan audit, dan penundaan audit dapat menurunkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Auditor sangat penting karena mereka memberikan jaminan atas laporan keuangan dan pengungkapannya: verifikasi eksternal sangat penting dalam proses pengungkapan informasi keuangan. Ketika perusahaan mengalami penundaan audit (diukur dengan membandingkan tanggal laporan audit dengan batas waktu pelaporan SEC yang berlaku bagi klien) (Chen dkk., 2022), hal tersebut dapat menarik perhatian langsung dan besar dari investor, praktisi, dan regulator karena penundaan tersebut umumnya ditafsirkan sebagai sinyal negatif. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa penundaan audit meningkatkan ketidakpastian informasi dan menurunkan efisiensi pasar (Ashton dkk., 1987; Chambers & Penman, 1984; Givoly & Palmon, 1982).

Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih & Sudarsi (2012) Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, yaitu: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito & Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Definisi total aset adalah seluruh sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai hasil transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa mendatang (Ginting & Hidayat, 2019).

Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Permatasari & Astuti (2018) menyatakan bahwa dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka kemungkinan terungkapnya perusahaan melakukan tindak kecurangan semakin besar (Hidayat & Vestari, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor properti & real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 yang berjumlah 69 perusahaan dengan periode selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang diamati sebanyak 207. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil

Uji Signifikan Secara Serempak (Uji-F)

Pada Tabel 2 diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 198 data pengamatan dan jumlah parameter (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 198 - 3 = 195$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,042$. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai $F_{hitung} (3,506) > F_{tabel} (3,042)$ dan signifikansi $(0,032) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP, secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI.

Tabel 2 Uji Signifikan Secara Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.078	2	303.039	3.506	.032 ^b
	Residual	16854.469	195	86.433		
	Total	17460.547	197			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan

Sumber : SPSS 27 (2025)

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	39.643	12.002		.001

Ukuran Perusahaan	-1.107	.421	-.197	-2.628	.009
Reputasi KAP	1.258	2.055	.046	.612	.541

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : SPSS 27 (2025)

Dengan $(n) = 198$, jumlah parameter $(k) = 3$, $df = (n - k) = 198 - 3 = 195$ maka pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,972$:

1. Nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan (β_1) = $-1,107 < 0$, dengan $t_{hitung} (-2,628) < t_{tabel} (-1,972)$ dan signifikansi $(0,009) < \alpha (0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, artinya setiap kenaikan Rp. 1 Ukuran Perusahaan, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 1,107 satuan secara signifikan, demikian sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi dari Reputasi KAP (β_2) = $1,258 > 0$ dengan $t_{hitung} (0,612) < t_{tabel} (1,972)$ dan signifikansi $(0,541) > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, artinya setiap kenaikan 1 satuan Reputasi KAP, maka tidak signifikan *Audit Delay* akan meningkat sebesar 1,258 satuan, demikian sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) Terhadap *Audit Delay*

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, artinya setiap kenaikan Rp. 1 Ukuran Perusahaan, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 1,107 satuan secara signifikan, demikian sebaliknya. Perusahaan besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, maupun sistem pengendalian internal. Tim keuangan yang profesional dan sistem informasi yang terintegrasi dengan baik memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara akurat dan efisien. Keunggulan ini sangat membantu dalam mempercepat proses audit, karena auditor dapat mengakses data yang telah tersusun rapi dan sistematis, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar sering kali berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, dan pihak eksternal lainnya sebagai *principal*. Pengawasan ini menciptakan tekanan bagi manajemen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Publikasi laporan keuangan yang cepat dan akurat tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga membantu menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki motivasi yang kuat untuk meminimalkan *audit delay* dengan memastikan bahwa proses audit berjalan secara cepat dan efektif, dengan demikian semakin tinggi Ukuran Perusahaan yang dicerminkan total asset, maka akan semakin *audit delay* yang terjadi pada Perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arif & Hikmah (2023) yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, namun berbeda dengan hasil M. A. T. Putra dkk., (2022) yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, demikian juga penelitian Saputra dkk., (2020) yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi KAP (X_2) Terhadap *Audit Delay*



Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, artinya setiap kenaikan 1 satuan Reputasi KAP, maka tidak signifikan *Audit Delay* akan meningkat sebesar 1,258 satuan, demikian sebaliknya.

Reputasi KAP adalah tingkat pengakuan profesionalitas terhadap kualitas dan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan teori keagenan, pengawasan dari pihak ketiga yang independen, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), diperlukan untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik atau pemegang saham (prinsipal). KAP yang memiliki reputasi tinggi seperti KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat dan tepat waktu untuk menjaga kredibilitasnya di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi tinggi untuk mengurangi *audit delay*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempercepat pengambilan keputusan bisnis. Namun hasil penelitian ini menunjukkan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini disebabkan karena mayoritas Perusahaan property dan real estate menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* sehingga membuat kecepatan penyelesaian proses audit dan efisiensi pelaporan keuangan Perusahaan kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariansyah & Diyanti (2025) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, namun berbeda dengan hasil penelitian Manajang & Yohanes (2022) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu keterlambatan audit (*audit delay*) akan semakin pendek. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang kuat, serta tekanan eksternal dari investor dan regulator untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung mampu mempercepat proses audit dan meminimalkan *audit delay*, sedangkan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Meskipun secara teori KAP bereputasi tinggi (terutama yang berafiliasi dengan *Big Four*) diharapkan dapat menyelesaikan audit lebih cepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hal ini diduga karena sebagian besar perusahaan properti dan real estate yang diteliti menggunakan KAP non-*Big Four*, sehingga kecepatan dan efisiensi proses audit tidak jauh berbeda antar KAP yang digunakan.

Referensi

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud triangle theory and fraud diamond theory: Understanding the convergent and divergent for future research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 5(4), 38–45.
- Andini, W. H. (2016). Factors that Affected on Financial Report Timeliness (Empirical Study on Manufacturing Listed Firms in Indonesia Stock Exchange 2012-2014). *Undergraduate Thesis Universitas Bakrie*.
- Ariansyah, M., & Diyanti, F. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal*

- Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 1030–1047.
<https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26017>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138.
<https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47.
<https://doi.org/10.2307/2490700>
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Higher Education;
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
<https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation*, 9(7), 323–341.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: Some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486–508.
- Hernugraheni, C., Sukesti, F., Santoso, R. E. W. A., Khasanah, L., Nugroho, W. S., Setyono, D., & Fakhrudin, I. (2023). Financial Ratio, Reputation of Public Accountant Office and The Timeliness of Audited Financial Statements. *MAKSIMUM*, 13(1), 28.
<https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.28-38>
- Hidayat, T. F., & Vestari, M. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(02), 1–13.
- Hoitash, R., & Hoitash, U. (2018). Measuring accounting reporting complexity with XBRL. *Accounting Review*, 93(1), 259–287.
- Howard, J., & Zhou, J. (2021). The timeliness of XBRL filings an empirical examination. *Journal of Information Systems*, 35(1), 65–77.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah* (IFRS, Vol. 1). Salemba Empat.
- Kurniasih, L. B.-B., & Sudarsi, S. (2012). Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, and Institutional Ownership toward Earnings Smoothness. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 143–158.
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>

- Putra, M. A. T., Muhammad Su'un, Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- Putra, W. E., Yuliusman, Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Di Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Firm Characteristics Effect Analysis on Earnings Smoothing which Conducted by Listed Firms in Indonesia Stock Exchange. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348>
- Widyasari, L. A., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Reputasi Kap, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 611–626. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20864>.